

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa usia taman kanak-kanak adalah masa dimana perkembangan fisik motorik anak berlangsung dengan cepat, hal ini terlihat dari sifat anak yang terlihat jarang sekali lelah dalam kegiatan sehari-harinya dengan dunia bermain mereka membutuhkan gerakan-gerakan otot-ototnya baik itu motorik kasar maupun halus. Dalam hal ini dunia pendidikan diharapkan mampu untuk mengarahkan dunia bermain mereka dengan kegiatan motoriknya untuk meningkatkan keterampilan-keterampilan motorik yang ada dalam diri anak, agar senantiasa keterampilan motorik itu berkembang sesuai dengan perkembangan motorik anak melalui pembelajaran yang menyenangkan.

Pendapat di atas sejalan dengan pernyataan yang di ungkapkan oleh Bambang Sujiono (2008:1) bahwa, masa lima tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak sering disebut sebagai masa keemasan karena pada masa itu keadaan fisik, motorik, intelektual, bahasa dan sosial anak sedang berkembang sangat cepat dan hal ini terjadi pada anak usia Taman Kanak-kanak (TK) dimana perkembangan kemampuan anak akan sangat terlihat semakin bertambah kemampuannya sesuai dengan pertambahan usianya di masa keemasan tersebut

Menurut Mulyasa (2012:34). Pembentukan manusia dimulai dari masa anak dalam kandungan, yang selanjutnya diikuti oleh pengembangan anak setelah dilahirkan dan tumbuh menjadi dewasa (Hurlock, 1978:24). Taman kanak-kanak merupakan bentuk pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur pendidikan formal sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 3. (Masitoh dkk. 2005:2).

Dalam undang-undang tentang system pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui

Tiarah, 2015

Meningkatkan keterampilan motorik halus anak aspek menulis melalui media tilin
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14). Ardy, Novan & Barnawi (2012:32).

Menurut Bambang Sujiono (2008:1.4) secara umum ada tiga tahap perkembangan keterampilan motorik anak pada usia dini, yaitu tahap kognitif, asosiatif, dan autonomous. Pada tahap kognitif, anak berusaha memahami keterampilan motorik serta apa aja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu gerakan. Pada tahap asosiatif, anak banyak belajar dengan cara coba meralat olahan pada penampilan atau gerakan akan koreksi agar tidak melakukan kesalahan kembali dimasa mendatang. Tahap autonomous, gerakan yang ditampilkan anak merupakan respon yang lebih efisien dengan sedikit kesalahan. Anak sudah menampilkan gerakan secara otomatis.

Menurut Hurlock, (1978) “Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi”. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir. Sebelum perkembangan tersebut terjadi, anak akan tetap tidak berdaya. Menurut Richard, (2013 : 15) “motorik dapat diartikan sebagai proses belajar keahlian gerakan dan penghalusan kemampuan motorik, serta variabel yang mendukung atau menghambat maupun keahlian motorik”. Aspek pembelajaran motorik dalam pendidikan merupakan aspek yang berhubungan dengan tindakan atau perilaku yang ditampilkan oleh para siswa setelah menerima materi tertentu dari guru. Artinya, mereka bertindak atau berperilaku berdasarkan pengetahuan dan perasaan mereka.

Desmita (2012:99) menyatakan bahwa, keterampilan motorik halus meliputi otot-otot yang ada di seluruh tubuh, seperti menyentuh dan memegang. Latihan keterampilan motorik halus sangat penting bagi anak usia dini karena kan berpengaruh pada segi pembelajaran lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (1978) bahwa penguasaan motorik halus penting bagi anak, karena seiring makin banyak keterampilan motorik yang dimiliki semakin baik pula

Tiarah, 2015

Meningkatkan keterampilan motorik halus anak aspek menulis melalui media tilin
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penyesuaian sosial yang dapat dilakukan anak serta semakin baik prestasi di sekolah. Sujiono (2008:3) bahwa, gerakan yang dilakukan anak sederhana apapun khususnya gerakan motorik halus yang memerlukan gerakan otot-otot kecil adalah merupakan hasil pola interaksi yang telah dikontrol otak anak, dengan kata lain segala aktivitas terjadi di bawah control otak, kemudian otak akan mengolah informasi yang diterima melalui penglihatan dan pendengaran anak kemudian otak anak akan mendiktekan, mengatur dan mengontrol kepada setiap gerakan (motorik halus) anak. Mayke (2007:77) menyatakan bahwa, motorik halus penting karena ini nantinya akan dibutuhkan anak dari segi akademis. Seperti untuk menulis, menjiplak, menggunting, mewarnai, melipat, menggambar hingga menarik garis.

Elizabeth B. Hurlock (1978) menyatakan bahwa, masa kecil sering disebut sebagai “saat ideal” untuk mempelajari keterampilan motorik karena ada alasan seperti *pertama*, karena tubuh anak lebih lentur ketimbang tubuh remaja atau dewasa, sehingga anak lebih mudah menerima semua pelajaran, *kedua* anak belum banyak memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan yang baru dipelajarinya, maka bagi anak mempelajari keterampilan baru lebih mudah, dan *ketiga* secara keseluruhan anak lebih berani pada waktu kecil ketimbang telah besar oleh karena itu, mereka lebih berani mencoba sesuatu yang baru. Agus Hamdani (2010) menyatakan :

Keterampilan motorik halus (fine motor skills) adalah aktivitas-aktivitas yang memerlukan pemakaian otot-otot kecil pada tangan, aktivitas tersebut terlihat mudah namun memerlukan latihan dan bimbingan agar anak dapat melakukan secara baik dan benar.

Aspek menulis ini tentu saja sangat berkaitan dengan keterampilan motorik halus anak, karena keterampilan motorik halus akan membantu anak untuk mencapai kemampuan menulis anak. Bermain menggunakan media yang bervariasi sangat digemari oleh anak apalagi jika menggunakan tangan dan jari mereka yang dapat menciptakan beraneka kreasi indah bisa dilakukan dari media lilin.

Tiarah, 2015

Meningkatkan keterampilan motorik halus anak aspek menulis melalui media lilin
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus di TK Kartika Secapa AD saat ini khususnya dikelas B2 dikarenakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran masih kurang variatif dan menarik bagi anak. Dan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran keterampilan motorik halus ini timbul dari kurangnya anak di latih dalam meningkatkan keterampilan motorik halus baik disekolah ataupun di rumah. Ketika anak di rumah anak kurang bereksplorasi untuk melakukan kegiatan motorik halus dimana anak tersebut banyak dibantu oleh orang tuanya dalam mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan motorik halus seperti mengancingkan baju, memakai sepatu dan kaos kaki bahkan mungkin masih banyak anak yang makan disuapin oleh orang tuanya sehingga membuat anak kurang terampil dalam meningkatkan keterampilan motorik halus nya.

Dengan ini peneliti ingin memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak di TK Kartika secapa AD, salah satu alternatif pembelajaran yang diperkirakan mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak dengan menggunakan media lilin yaitu teknik menggunakan media lilin sebagai alat untuk melatih mengembangkan imajinasi, koordinasi motorik halus, sehingga dapat meningkatkan kesiapan menulis anak. Sehingga peneliti ingin mengetahui apakah kegiatan melukis dengan lilin efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak dalam aspek menulis. Lebih lanjut dampak dari permasalahan dalam pembelajaran motorik halus anak yang diungkapkan oleh Yudha dan Rudiyanto (2005:15) bahwa, permasalahan yang mungkin terjadi apabila keterampilan motorik halus ini kurang dilatih, diperbaiki dan ditingkatkan, dikhawatirkan anak akan kurang mampu memfungsikan otot-otot kecil dalam menggerakkan jari dan kedua tangannya, anak kurang mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata, dan anak kurang mampu mengendalikan kesabaran dan emosi dalam pembelajaran motorik halus.

Maka dari itu sebagai guru dan sebagai orang dewasa kita harus mampu melatih keterampilan motorik halus anak dengan suatu metode pembelajaran yang dapat menunjang peningkatan keterampilan motorik halus ini dengan salah satu

Tiarah, 2015

Meningkatkan keterampilan motorik halus anak aspek menulis melalui media lilin

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

metode yaitu menggunakan media lilin sebagai alat yang dapat diharapkan mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak khususnya kelas B2 keterampilan motorik halus anak bisa ditingkatkan dan diperbaiki. Latihan kelenturan jari jemari anak melalui kegiatan dengan lilin merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, karena peneliti ingin mengetahui apakah kegiatan melukis dengan lilin dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Berdasarkan pernyataan di atas sehubungan dengan pentingnya meningkatkan keterampilan motorik halus bagi anak TK maka dilakukan penelitian di TK Kartika Secapa AD Kelas B2, dengan judul penelitian “**Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Media Lilin Untuk Kesiapan Menulis Pada Anak Usia Dini**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kondisi Objektif Keterampilan Motorik Halus Anak Di TK Kartika TNI Secapa AD Sebelum Menggunakan Media Lilin?
2. Bagaimana Penerapan Kegiatan Dengan Media Lilin Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Di TK Kartika Secapa AD ?
3. Bagaimana Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Di TK Kartika Secapa AD Setelah Menggunakan Media Lilin ?

C. Tujuan penelitian

Dari beberapa masalah yang telah dipaparkan di atas, adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara umum
 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui media lilin di TK Kartika Secapa AD.
2. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk Mengetahui Kondisi Objektif Keterampilan Motorik Halus Anak Di TK Kartika TNI Secapa AD Sebelum Menggunakan Media Lilin
- b. Untuk Mengetahui Penerapan Kegiatan Dengan Media Lilin Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Di TK Kartika Secapa AD
- c. Untuk Mengetahui Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Di TK Kartika Secapa AD Setelah Menggunakan Media Lilin

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritik maupun praktis terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak TK melalui media lilin

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengembangan keilmuan tentang dunia anak usia TK, khususnya tentang penerapan media lilin di TK.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi anak

Dapat lebih mengembangkan keterampilan motorik halusnya melalui kegiatan-kegiatan yang diberikan guru

b. Bagi guru

1. Dapat meningkatkan pemahaman guru mengenai pentingnya peningkatan keterampilan motorik halus anak TK melalui media lilin
2. Sebagai acuan guru dalam meningkatkan keterampilan motorik halus di TK melalui media lilin
3. Memberikan pengalaman bagi guru dalam menerapkan media lilin

c. Bagi peneliti

Dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya mengenai aspek yang sama secara lebih mendalam

Tiarah, 2015

Meningkatkan keterampilan motorik halus anak aspek menulis melalui media lilin

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Asumsi Penelitian

1. Menurut Hurlock, (1978) “Perkembangan motorik berarti Perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi”. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir. Sebelum perkembangan tersebut terjadi, anak akan tetap tidak berdaya.
 2. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1990:524) lilin adalah bahan terbuat dari paraffin, mudah mencair jika dipanaskan, dapat dipakai sebagai pelita atau untuk membatik.
- Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti berasumsi bahwa dengan menggunakan media lilin dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak untuk kesiapan menulis.

F. Definisi Operasional

1. Keterampilan motorik halus
Keterampilan motorik halus anak dalam penelitian ini di artikan sebagai suatu yang melibatkan gerakan jari tangan untuk kelenturan, kekuatan otot dan koordinasi antara tangan dan mata untuk melakukan gerakan-gerakan yang ringan seperti, menulis nama, menggambar, membuat garis.
2. Media lilin
Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan aktivitas melukis dengan lilin (*candle magic painting*) adalah kegiatan melalui media lilin sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak yang dapat membantu dalam kesiapan menulis sebagai awal dari mengeksperesikan minatnya terlebih dahulu dengan gerak dasar tangan anak. Kegiatan dengan menggunakan media lilin ini anak dapat membuat berbagai bentuk atau goresan di kertas, menggambar sesuai dengan gagasannya, menulis nama, membuat garis dan meniru tulisan sederhana dari guru.

Tiarah, 2015

Meningkatkan keterampilan motorik halus anak aspek menulis melalui media lilin

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu